

ANALISIS PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS SECARA DARING PADA MASA PANDEMI DI SMPN 2 NGABANG TAHUN 2021

Maharani Fatima Gandasari¹, Jipido²

¹STKIP Pamane Talino(Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi), Jl.Affandi Rani Jalur II
Ngabang, Kabupaten Landak.

² STKIP Pamane Talino(Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi), Jl.Affandi Rani Jalur II
Ngabang, Kabupaten Landak.

Email: maharani.fg8@gmail.com

Abstrak

Dampak dari Pandemi memang cukup besar dalam bidang pendidikan. Munculnya pandemi ini berakibat pada munculnya kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran penjas di beberapa daerah bahwasanya pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring atau jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penjas secara online pada masa pandemi di SMPN 2 Ngabang tepatnya pada kelas IX. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian fenomenologi, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran penjas daring, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Ngabang tepatnya pada kelas IX sudah terlaksana cukup baik, siswa dan guru telah memiliki fasilitas yang digunakan selama pembelajaran penjas secara daring, hal ini menjadi gambaran tentang kesiapan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan dengan baik diantaranya menggunakan media pembelajaran, pemilihan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa. Pembelajaran penjas secara daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan membuat guru lebih kreatif dalam mengajar penjas secara daring selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas dan beberapa tugas gerak yang diberikan. Namun, Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring salah satunya yaitu kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran penjas adalah tantangan tersendiri dalam penugasan dan pembelajaran penjas praktek secara daring.

Kata Kunci: Analisis, Pendidikan Jasmani, Pembelajaran Daring

The impact of the pandemic is indeed quite large in the field of education. The emergence of this pandemic has resulted in the emergence of policies regarding the implementation of physical education learning in several areas that physical education learning is carried out online or remotely. The purpose of this study was to describe the implementation of online physical education learning during the pandemic at SMPN 2 Ngabang, precisely in class IX. This type of research includes the type of phenomenological research, which describes all forms of action and phenomena carried out by the subjects studied in the implementation of online physical education learning. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The results of this study illustrate that the implementation of online learning at SMPN 2 Ngabang precisely in class IX has been carried out quite well, students and teachers already have the facilities used during online physical education learning, this is an illustration of the readiness for the implementation of online physical education learning. The planning and

implementation of online learning carried out by teachers has been carried out properly including using learning media, choosing strategies, methods and learning approaches that are tailored to students. Physical education online learning has flexibility in its implementation and makes teachers more creative in teaching physical education online, besides that students are required to be more independent and motivated to be more active in participating in physical education learning and some of the given movement tasks. However, obstacles in the implementation of online learning, one of which is unstable network conditions and students' difficulties in understanding physical education learning material is a challenge in itself in the assignment and learning of physical education practice online..

Keywords: *Analysis, Online Learning, Physical Education*

PENDAHULUAN

Kabupaten Landak merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Kalimantan Barat hasil pemekaran/pecahan dari Kabupaten Pontianak, sejak tahun 1999 yang beribukota di Ngabang. Kabupaten Landak merupakan daerah yang cukup luas, terlihat dari beberapa kecamatan yang dimiliki berjumlah 13 kecamatan diantaranya; Ngabang, Jelimpo, Sengah Temila, Mandor, Menyuke, Banyuke Hulu, Meranti, Mempawah Hulu, Kuala Behe, Air Besar, Menjalin, Sompak, Sebangki. Pandemi juga mengancam ketenangan dan jiwa masyarakat Kabupaten Landak. Terjadinya Pembatasan Berskala kecil maupun besar juga diterapkan oleh pemerintah daerah kabupaten Landak. Tidak terkecuali pembatasan kegiatan pembelajaran yang sudah terjadi di beberapa sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Landak. Munculnya surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-1 yang dikeluarkan pemerintah. Isi dari surat edaran tersebut yaitu tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing atau pembelajaran online. (Brihannur, 2020) Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Dalam hal ini e-learning yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam setiap pembelajaran belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau elearning. (Sadikin *et al.*,

2020) menyatakan bahwasanya pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Tantangan baru yang dihadapi oleh guru milenial saat ini adalah ketika para guru dihadapkan pada kondisi saat ini yakni melakukan pembelajaran yang bersifat online. Banyak sekolah dan guru yang memang sama sekali belum pernah melakukan kegiatan pembelajaran online, namun demikian kita sebagai seorang guru memang dituntut untuk meleak informasi dan meningkatkan kreativitas dalam mengemas pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efisien. Pembelajaran daring tidak hanya sekedar materi yang dipindah melalui media 4 internet atau bukan juga yang hanya sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring memang harus dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi hal ini hampir sama dengan proses kegiatan pembelajaran luring atau tatap muka. Beberapa sekolah di kabupaten khususnya sudah ada beberapa yang mulai menerapkan pembelajaran online walaupun tidak semua sekolah yang menerapkan, ada juga sekolah yang masih menerapkan pembelajaran luring untuk mengambil tugas dan menyerahkan kembali tugas ke sekolah. SMPN 2 Ngabang termasuk sekolah yang berada di tengah pusat kota di kecamatan ngabang yang sudah menerapkan pembelajaran online, mulai dari letak geografis sekolah sampai jaringan internet yang memungkinkan untuk diakses. Namun hal ini tentunya ada beberapa yang masih menjadi kekurangan, kelemahan, kendala sampai hambatan di setiap persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran online.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru penjas di SMPN 2 Ngabang dalam proses pembelajaran masih banyak kekurangan dalam hal persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru penjas di SMPN 2 Ngabang. Bagaimana cara guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk siswa selama masa pandemic berlangsung. Beberapa pernyataan diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul Analisis Persiapan dan Pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi covid di SMPN 2 Ngabang. Penelitian ini diharapkan dapat

membantu dalam meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan yakni sebagai bahan masukan untuk pihak guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata kuliah guru penjas. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran daring pada guru penjas di SMPN 2 Ngabang Kabupaten Landak.

Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriyani, 2020). Pembelajaran jarak jauh merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi seperti handphone, komputer, laptop dan lain sebagainya. (Juliya and Herlambang, 2021). Penerapan pembelajaran daring telah dilaksanakan di hampir seluruh sekolah di Indonesia termasuk salah satunya di daerah kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan alternative pembelajaran di masa pandemic dengan memanfaatkan teknologi jaringan internet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Siswa dan guru menggunakan berbagai aplikasi online di setiap proses pembelajaran mulai dari pemberian materi, memberikan dan mengumpulkan tugas sampai dengan penilaian siswa yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan Pembelajaran Penjas secara Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi canggih dan dilaksanakan secara virtual menggunakan pilihan aplikasi virtual yang sudah banyak tersedia. Pelaksanaan pembelajaran daring tetap harus memperhatikan indikator pencapaian kompetensi yang ditargetkan oleh guru kepada siswa. (Juliya and Herlambang, 2021) Proses belajar yang dilakukan akan berdampak pada perubahan perilaku dan peningkatan kompetensi yang ada pada siswa, hal ini akan berdampak secara berkelanjutan. Pembelajaran daring tidak semata-mata mempermudah guru dalam melaksanakan kewajiban mengajar siswa dengan seandainya sendiri dengan bantuan media pembelajaran yang serba canggih sehingga guru merasa tidak harus untuk

memberikan pembelajaran yang terbaik. Pada setiap kesempatan guru juga wajib untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sebaik dan sematang mungkin sehingga dalam pelaksanaannya dapat mempermudah siswa dalam memahami materi di setiap proses pembelajaran. Sama hal dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring juga tetap dilakukan evaluasi sehingga guru mampu menilai dan memperbaiki rancangan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajarannya. Penjelasan yang dilakukan oleh guru di setiap pembelajaran daring akan menjadi hal utama. Sehingga pemilihan metode yang sesuai wajib diperhatikan oleh guru selain menggunakan metode demonstrasi. (Mauly *et al.*, 2020) Pemilihan metode mengajar harus tepat sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan siswa. Dalam hal ini pemilihan dan penggunaan metode memang sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Hal inilah yang juga termasuk dalam suatu rancangan pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk persiapan. (Nurlaila, 2018) berpendapat bahwasanya proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

(Salsabila *et al.*, 2020) Teknologi dan informasi tersebut menjadi solusi untuk pembelajaran yang dilakukan sekarang ini. Sehingga banyak sekali media yang bisa dipilih oleh guru untuk digunakan. Banyak media pembelajaran yang sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menunjang pembelajaran daring, seperti halnya media (platform) Google Classroom, Edmodo, Zenius, Zoom Meeting dan lain-lain (Pendidikan, Indonesia and Nuriansyah, 2020). Menurut (Novita, 2015) Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user), sehingga pengguna (user) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Maksud dari pembelajaran daring yaitu model pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa. Dalam belajar siswa dituntut untuk bisa mandiri dan bertanggung jawab di setiap proses pembelajaran yang mereka lalui. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa nantinya sangat ditentukan dari keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran. Semakin siswa aktif dalam bertanya, diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya maka siswa tersebut berhak mendapatkan poin atau nilai yang cukup tinggi diantara siswa lainnya.

Arti dari pembelajaran penjas itu sendiri yaitu pembelajaran yang identik dengan adanya gerakan fisik yang mana pembelajaran dilakukan di luar ruangan. Maka dari itu kebanyakan dari pembelajaran penjas selalu diberikan beberapa tugas gerak yang harus dilakukan oleh banyak siswa. Adanya keterbatasan akses internet, dan kemampuan operasional pada beberapa aplikasi online yang tersedia, menjadi dua dari sekian banyak hambatan dan kendala yang dialami pembelajaran penjas secara daring. (Herlina, 2020).

Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut (Napsawati, 2019) kelebihan dari metode pembelajaran daring yang telah dikemukakan di atas, terdapat pula kelemahan diantaranya: 1) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek social, 2) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan, 3) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer), 6) Kurangnya penguasaan komputer, 7) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Menurut Suhery., 2020)Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet . 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet. 5)

Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak. 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif. 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

Menurut (Kasus *et al.*, no date) kekurangan pada penerapan Blended Learning menurut analisis yang saya lakukan adalah bahwa penerapan ataupun penggunaan blended learning ini sangat baik, di mana sistem pembelajaran campuran antara pembelajaran online (melalui media internet) dan juga pembelajaran *face – to-face* (tatap muka langsung dengan pengajar). Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring memang tengah banyak dirasakan saat ini. Kekurangan yang paling terasa yaitu koneksi jaringan yang tidak stabil dan tidak terkontrolnya pembelajaran yang efektif seperti pembelajaran tatap muka serta keterbatasan dalam kepemilikan serta penggunaan aplikasi yang ada pada *Smartphone* ataupun Laptop. Menurut pendapat (Lisman., 2021) pembelajaran sangat bergantung terhadap kemampuan guru dan fasilitas sekolah baik luring maupun daring. Hal ini serupa dengan kondisi dilapangan bahwasanya kendala yang memang banyak dihadapi yaitu kestabilan jaringan internet yang digunakan dalam pembelajaran daring. Ada faktor lain yang menjadi kendala proses pembelajaran online, hal tersebut yaitu perangkat yang tidak memadai (Shobich, 2020). Seperti yang kita tahu bahwa tidak semua anak berasal dari keluarga yang mampu, Apabila ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan kemampuan dalam memiliki perangkat yang memadai.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini mendeskripsikan segala bentuk perlakuan atau tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek kaitannya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi, yang diperoleh dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar (pembelajaran penjas yang

dilakukan oleh guru penjas di SMPN 2 Ngabang) sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang hasil penelitian tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring serta apa saja yang dilakukan oleh guru penjas di SMPN 2 Ngabang selama masa pandemi. Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring yang dilakukan oleh guru penjas di SMPN 2 Ngabang yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah semua hal yang dapat memberikan informasi mengenai data. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu Data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari narasumber yaitu guru Penjas SMPN 2 ngabang, dan siswa kelas IX SMPN 2 Ngabang. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip, data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya. Data yang sudah terkumpul setelah melakukan proses observasi dan wawancara, penulis harus melakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 246). Adapun langkah analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan. (1). Reduksi data. (2). Penyajian data. (3) Pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana persiapan dan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring dan juga menjelaskan mengenai data-data yang berkenaan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring daring selama masa pandemi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021 dengan subjek penelitian satu orang guru penjas kelas IX dan 3 orang siswa kelas IX. Data analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SMPN 2 Ngabang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi dari guru penjas yang sedang melakukan proses pembelajaran daring. Guru melakukan perencanaan pembelajaran daring yakni dengan mulai mempersiapkan RPP, menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari siswa dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

a. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPP Daring)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru A membuat RPP penjas yang digunakan untuk mengajar. Guru A membuat RPP penjas dengan melihat internet, dan berdiskusi dengan guru penjas lain, RPP penjas yang dibuat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru A untuk menggali lebih dalam mengenai data yang diperoleh oleh peneliti. Dibawah ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai perencanaan pembelajaran daring beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring ini, bapak selalu membuat rpp penjas yang biasanya rpp tersebut dari awal semester. Untuk rpp penjas ini bapak buat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk isi dari komponen rppnya bapak buat berdasarkan contoh rpp penjas yang ibu liat dari internet”.

Selama proses pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring oleh guru A selalu membuat RPP daring satu lembar. Guru A membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Guru A merupakan guru senior yang ada di SMPN 2 Ngabang, sebagai guru yang profesional beliau harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

b. Persiapan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan bagian dalam perencanaan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti guru sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di *upload* ke *youtube*. Video pembelajaran

dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari, namun jika guru tidak membuat video pembelajaran guru tetap akan mencari video lain di *Youtube* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke *grup Whatsapp* wali murid dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal itu dilakukan agar siswa dapat mempelajari video tersebut sebelum pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian guru A diperoleh data sebagai berikut:

*“Dalam pembelajaran daring ini bapak membuat media pembelajaran berbasis online karena memang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online menggunakan *goggle classroom*, biasanya bapak akan mencari video pembelajaran di *Youtube* yang kira-kira sesuai dengan materi bapak, kemudian bapak bagikan linknya”.*

Penggunaan media pembelajaran dilakukan oleh guru A agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan guru nantinya melalui *Google Classroom*.

c. Persiapan bahan ajar

Pemilihan bahan ajar merupakan bentuk perencanaan pembelajaran selanjutnya. Bahan ajar berupa video pembelajaran yang di *download* dari *Youtube* dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke siswa, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. Hasil wawancara yang telah didapat dari guru bahwasanya mereka juga mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian guru A berikut:

“Bapak selalu berusaha untuk mempersiapkan bahan ajar yang akan di sampaikan, mulai dengan membaca buku/sumber belajar lainnya, persiapan ini dilakukan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa melihat dan mempelajari bahan ajar yang akan diajarkan”.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring Oleh Guru

a. Aplikasi Pembelajaran Daring

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru. Guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *google classroom* dalam pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan untuk melakukan komunikasi dengan wali murid siswa. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Penerimaan dan pengumpulan tugas menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* digunakan karena semua wali murid dikarenakan adanya kemudahan akses penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu wali murid juga dapat memantau sejauh mana pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga jika siswa mengalami kesulitan wali murid dapat membantu kesulitan belajar anak mereka. Penggunaan aplikasi *google classroom* dipilih guru untuk proses pembelajaran daring sebagai pengganti tatap muka kepada siswa, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada siswa dengan mudah. Meskipun pada awal penggunaan aplikasi tersebut ada beberapa siswa yang tidak paham menggunakan *google classroom*, seiring berjalannya waktu para siswa mulai terbiasa. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Selama pembelajaran daring bapak menggunakan Whatsapp dan google classroom. Whatsapp digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan wali murid dan siswa. Penyampaian informasi, pemberian dan pengumpulan tugas dilakukan menggunakan aplikasi Whatsapp Sedangkan untuk pertemuan virtual perihal penjelasan materi bapak menggunakan googe classroom”.

b. Pemilihan Metode Pembelajaran Daring

Hasil observasi yaitu guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi apa saja yang dipelajari oleh siswa, diakhir pembelajaran biasanya guru memberikan tugas sebagai bentuk latihan dari materi yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Metode yang bapak gunakan selama pembelajaran daring adalah metode ceramah karena lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, mereka bebas bertanya apapun yang mereka rasa belum

paham. Diakhir pembelajaran bapak memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari”.

Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil observasi yaitu guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah di *download* dari *Youtube* sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, media yang ibu gunakan berupa video pembelajaran baik yang ibu cari di youtube kemudian ibu bagikan linknya ataupun yang ibu buat sendiri berdasarkan materi yang akan diajarkan kemudian ibu bagikan video itu melalui Whatsapp grup.

Video pembelajaran dipilih dan digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran karena guru merasa lebih mudah dipahami oleh siswa, walaupun dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap yang bisa dipelajari siswa secara mandiri.

d. Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Secara Daring

Hasil observasi yaitu kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik, siswa bersiap lima menit sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa sudah masuk link *google classroom* yang disarankan oleh guru. Para siswa telah menyiapkan buku beberapa bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran tidak lupa

para wali murid memberikan bantuan di setiap pembelajaran. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, 5 menit sebelum pembelajaran dimulai saya melakukan persiapan seperti buku, sumber ajar dan beberapa perlengkapan alat tulis yang diperlukan dalam proses pembelajaran dibantu oleh wali murid. Guru memberitahu apa saja yang diperlukan untuk pembelajaran nantinya, sehingga kami sudah mempersiapkan segala sesuatunya.

e. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan pembelajaran secaradaring

Hasil dari observasi yaitu kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik. Guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pembelajaran daring. Ketersediaan fasilitas yang juga disiapkan oleh sekolah dalam hal membantu kemudahan guru untuk pembelajaran daring ke depannya. Selain itu sekolah juga membekali para guru penjas keterampilan untuk pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih baik lagi. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Kesiapan kami sebagai guru penajs selama pembelajaran daring sudah kami maksimalkan. Kami para guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti beberapa kegiatan pelatihan guru kreatif dimasa pandemi yang diadakan sekolah dan dinas pendidikan terkait. Sehingga kami sudah memiliki bekal untuk melaksanakan pembelajaran daring”.

f. Ketersediaan Jaringan Internet

Hasil observasi yaitu ketersediaan jaringan internet di SMPN 2 Ngabang sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Pihak sekolah juga sudah memfasilitasi guru-guru penjas untuk mendapatkan kuota agar bisa melaksanakan pembelajaran daring. Walaupun begitu beberapa guru penjas juga memiliki fasilitas *wifi* di rumah masing-masing. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Sekolah menyediakan Wifi untuk guru melaksanakan pembelajaran daring di sekolah. Selain itu guru juga diberikan kuota oleh sekolah sehingga saat melakukan pembelajaran dimanapun guru berada. Dapat dikatakan kami cukup terbantu dan tidak terkendala perihal jaringan internet”.

g. Ketersediaan Media Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Hasil observasi yaitu ketersediaan media yang digunakan guru seperti *Laptop*, *Handphone*, dan sumber belajar lainnya di sekolah tersebut sudah tersedia dan cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Namun untuk buku yang digunakan belum terlalu lengkap sehingga guru secara mandiri mencari referensi yang digunakan. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Sekolah sudah membantu menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Namun untuk Sumber belajar seperti buku pegangan kami mencari sendiri sebagai bahan referensi mandiri sebagai penunjang pembelajaran daring. Selain itu kami sebagai guru penjas juga sudah memiliki Handphone dan Laptop untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

h. Kesulitan Dalam Pembelajaran Daring

Hasil dari observasi diawal guru penjas mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring yang dilakukan, namun lama kelamaan guru sudah mulai terbiasa menggunakan media elektronik untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Beberapa materi praktek seperti renang dan olahraga yang membutuhkan alat peraga yang akdangkala membuat siswa sulit untuk melaksanakan tugas gerak . Hasil wawancara sebagai berikut:

“Awal pelaksanaan pembelajaran sangat sulit dilakukan, semakin kesini kami mulai terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi. Kendala lainnya adalah ketika siswa diberi tugas gerak berkaitan dengan cabang olahraga praktek (membutuhkan beberapa alat penunjang gerak)”.

i. Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Hasil observasi yaitu banyak sekali karakter yang muncul disetiap pembelajaran daring yang diikuti oleh siswa. penulis memperoleh data bahwa kharakteristik siswa di kelas tersebut sangat bermacam-macam karakter. Motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring sangat beragam. Perbedaan itu sangat terasa ketika kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini. Kurangnya ke aktifan dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara daring

dibandingkan dengan pembelajaran penjas secara tatap muka. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Banyak sekali siswa yang merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran penjas secara daring. Hal ini dikarenakan kurangnya kemeriahan yang terjadi di setiap kondisi belajar, sangat berbeda dengan pembelajaran penjas secara tatap muka. Sehingga wali murid harus bekerja keras untuk bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring”.

j. Pendekatan Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Hasil observasi yaitu siswa diberikan pendekatan secara personal. Dalam hal ini peran wali murid untuk membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di setiap pembelajaran penjas secara daring. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran daring ini ibu selalu memberikan motivasi kepada para siswa untuk tetap semangat belajar. Meskipun secara daring, ibu juga memberikan reward bagi siswa yang rajin dan disiplin selama proses pembelajaran daring sehingga mereka akan lebih antusias dalam proses pembelajaran, pendekatan itulah biasanya ibu lakukan dalam proses pembelajaran daring. Akan tetapi terkadang mereka ada yang ribut dan tidak fokus sehingga ibu tegur untuk kembali memperhatikan ketika ibu menjelaskan materi”.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring Oleh Siswa

a. Tanggapan Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Hasil observasi yaitu pada pembelajaran penjas secara daring siswa sudah mulai terbiasa dengan keadaan pembelajaran penjas selama masa pandemi. Meskipun awalnya banyak dari mereka yang mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring karena mereka merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran penjas secara online. Karena mereka terbiasa melakukan pembelajaran penjas secara praktek atau tatap muka, namun seiring berjalannya waktu mereka sudah mulai terbiasa dan menikmati pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring. Hasil wawancara siswa yaitu AB sebagai berikut:

“Saya merasa bosan kalau pelajaran penjas online, karena harus selalu di rumah tidak bisa bertemu dengan teman-teman yang lain. Beda dengan kalau kita olahraga di sekolah pasti seru”.

Pembelajaran penjas secara daring menurut TR sebagai berikut:

“Saya bosan sekali pembelajaran penjas dirumah karena selain tidak bisa praktek bersama teman-teman saya juga kesulitan apabila diberi tugas gerak yang mengharuskan menggunakan alat-alat olahraga. Sehingga nilai saya kadang-kadang jelek”.

Wawancara selanjutnya menurut KH:

“Saya senang belajar daring, karena waktu belajarnya bebas. Bisa saya lakukan di rumah bersama keluarga. Setiap tugas gerak yang saya lakukan saya dibantu oleh kakak, ayah atau ibu sehingga tidak merasa bosan”.

b. Kemampuan Siswa Menggunakan Media Elektronik

Hasil observasi yaitu siswa mampu menggunakan dan mengoperasikan *handphone* dan *Laptop* serta beberapa aplikasi pembelajaran daring. Menurut pernyataan siswa mereka lebih mudah penggunaan *handphone* daripada *Laptop*. Berdasarkan wawancara dengan siswa AB diperoleh data berikut:

“Saya hanya mempunyai HP untuk pembelajaran daring, sehingga penyimpanan dan pengumpulan tugas yang saya lakukan cukup terbatas”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa TR diperoleh data berikut:

“Saya merasa mudah menggunakan HP untuk pelaksanaan pembelajaran daring. sampai saat ini saya mulai terbiasa mulai dari menerima dan mengirim tugas di setiap pembelajaran daring”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa KH diperoleh data berikut:

“Sejauh ini saya tidak ada kendala dalam penggunaan media, saya menggunakan HP dan juga laptop secara bergantian sesuai dengan kebutuhan”.

c. Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Hasil observasi yaitu kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik, siswa bersiap lima menit sebelum

pembelajaran dimulai, semua siswa sudah masuk link *google classroom* yang disarankan oleh guru. Para siswa telah menyiapkan buku beberapa bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran tidak lupa para wali murid memberikan bantuan di setiap pembelajaran. Hasil wawancara siswa AB sebagai berikut:

“saya dibantu mama untuk mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran daring. 10 menit saya sudah siap di depan HP untuk mengikuti pembelajaran daring Mulai dari mempersiapkan alat tulis dan beberapa bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran nantinya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa TR diperoleh data berikut:

“Tidak ada persiapan khusus hanya mempersiapkan kuota dan HP untuk mengikuti pembelajaran daring, tanpa didampingi keluarga saya mempersiapkan segala sesuatunya sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan siswa KH diperoleh data berikut:

“Yang saya persipkan mulai dari bahan/buku paket, alat tulis atau alat bantu untuk praktek yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. dan tidak lupa selalu didampingi oleh mamak saya di setiap pembelajaran daring”.

d. Ketersediaan Jaringan Internet Untuk Pembelajaran Daring

Hasil observasi beberapa siswa merasa kesulitan dalam hal koneksi internet, bukan karena tidak memiliki kuota namun di beberapa daerah tidak cukup bagus sinyal atau koneksi internet yang tersedia.

Berdasarkan wawancara dengan siswa AB diperoleh data berikut:

“Sinyal dirumah saya sangat buruk sehingga kadangkala saya harus pergi ke bukit untuk mengikuti pembelajaran daring”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa TR diperoleh data berikut:

“Jaringan di rumah cukup bagus kak, karena kami pakai Wifi tapi terkadang mati lampu kak, jadi koneksi internetnya kadang langsung hilang, kalo Wifi mati biasanya kami pakai paket internet orang tua”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa KH diperoleh data berikut:

“Sinyal di rumah kami tidak cukup bagus, selama ini kami belajar online terkendala hilang muncul, kesulitan dalam penerimaan dan pengiriman tugas membuat kami kesulitan”.

Bentuk Evaluasi Pembelajaran Daring

Hasil observasi yaitu guru menggunakan google classroom pada saat penjelasan secara virtual, sehingga guru bisa dengan leluasa memberikan penjelasan yang lengkap terhadap beberapa contoh gambar dan video yang kurang dimengerti oleh siswa. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang lebih sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Khususnya dalam pembelajaran penjas, kesulitan dalam menerapkan pembelajaran praktek secara daring. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada siswa tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman siswa. Selain itu melalui *Whatsapp* guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru akan menyampaikan informasi kepada wali murid tentang bagaimana dan apa saja pembelajaran yang dilakukan oleh anak mereka seperti hasil nilai yang dicapai ataupun perlunya bimbingan yang harus diberikan oleh wali murid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak guru A diperoleh data berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini saya selalu mengulangi penjelasan materi yang saya sampaikan karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi. Kita juga akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang siswa kerjakan, jika memang mereka disiplin dan memahami materi yang akan bapak sampaikan akan menyampaikan pencapaian siswa itu kepada wali muridnya. Namun jika siswa tersebut tidak disiplin bapak akan menyampaikan kepada wali muridnya untuk lebih membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran penjas secara daring agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.”

Dari Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran penjas secara daring yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui *Whatsapp*.

Pembahasan

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMPN 2 Ngabang sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran penjas daring guru membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dan berpedoman dari internet serta tidak lupa melakukan diskusi dengan guru penjas/guru mata pelajaran yang lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Guru juga selalu mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dengan mempelajari kembali materi tersebut, tujuannya agar guru dapat menguasai materi pembelajaran. Selanjutnya guru juga mempersiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan point paling penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, jika perencanaan dilaksanakan dengan baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid (2011:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Whatsapp*. *Zoom* digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *Whatsapp*. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang *diupload* dan dibagikan melalui *Whatsapp*, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Majid (2011), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Kunci efektivitas dari system pembelajaran daring adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring secara menyenangkan

dan mudah dimengerti sehingga para siswa tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan siswa sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, *Handphone* atau *Laptop* yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Sopian (2016:96) guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima siswa yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar siswa tetap tinggi, sehingga siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Selain itu guru juga memberikan reward bagi siswa yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring, hal itu dilakukan agar siswa dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga siswa tetap semangat belajar. Menurut Majid (2011) penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun siswa. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa *Wifi*, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain

itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa *Handphone* dan *Laptop*. Namundari segi siswa terkadang siswa terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa lebih suka menggunakan *Handphone* karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajarandaring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Barnawi dan Arifin (2016:40) sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan siswa sudah mampu menggunakan media pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan *Laptop*. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari siswa mereka sudah terbiasa menggunakan *Handphone* sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik

Selanjutnya untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap siswa dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* dalam menilai tugas harian siswa. Tugas dikirim kembali ke *Whatsapp* pribadi orang tua siswa dengan membubuhkan nilai yang didapat. Selain itu guru akan memberikan penilaian disetiap akhir pembelajaran berupa kritikan kepada siswa tentang perilakunya selama proses pembelajaran yang disampaikan kepada wali murid melalui *Whatsapp*. Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi siswa untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Hamalik (2001: 145) menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Ngabang memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu siswa mengalami kendala yaitu tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Menurut Dillon dkk, karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran penjas secara daring.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Ngabang Kabupaten Landak telah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas daring guru dan siswa menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom*. Meskipun pembelajaran penjas dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas daring ini guru menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan siswa dan wali muridnya selain itu *Whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan *google classroom* untuk penyampaian materi pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring yang dilakukan guru dalam penggunaan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran penjas secara daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada siswa sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik. Selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan karakteristik siswa, guru menggunakan metode ceramah, *drill* dan resiprokal karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran secara lebih lengkap, karena meskipun belajar secara *online* siswa tetap membutuhkan penjelasan materi oleh guru secara daring. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, yang kemudian mengirimkannya melalui *Whatsapp*.

Pada pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring ini guru menggunakan pendekatan dengan siswa melalui *google calssroom* dengan memberikan motivasi serta selalu menanyakan keluhan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring ini. Selanjutnya untuk penilaian dan evaluasi guru menggunakan aplikasi *Whatsapp*, untuk mengirim kembali tugas siswa yang telah dikoreksi. Selain itu guru juga memberikan penilaian tentang kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang siswa kesulitan untuk belajar. Selain itu siswa juga terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun guru selalu memberikan waktu lebih dengan menanyakan kepada siswa jika memang masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi tersebut maka guru akan dengan sabar memberikan penjelasan ulang.

Saran

1. Sekolah harapannya dapat memfasilitasi guru dalam perancangan dan pembelajaran penjas terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.
2. Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap

siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

3. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan siswa. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.
4. Siswa lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan siswa tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan kepada bapak/ibu LPPM dan prodi PJKR khususnya banyak terima kasih, smoga apa yang di lakukan dapat bermanfaat kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina. (2020) 'Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid) -19 Di Sekolah Dasar', 0383.
- Briliannur Dwi C, *Et Al.* (No Date) 'Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19'.
- Juliya, M. And Herlambang, Y. T. (2021) 'Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan', Xii(1), Pp. 281–294.
- Napsawati. (2020) 'Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19', 3, Pp. 6–12.
- Lisman, F. *Et Al.* (2021) 'Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring Dari Perspektif Guru Dan Siswa Di Smk Negeri 2 Payakumbuh Advantages And Conditions Of The Network Learning System From', 3(1), Pp. 72–76.
- Mauliy, Y. K. *Et Al.* (2020) 'Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpit Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019 / 2020'.

- Negeri, S. M. A., Merawan, D. And Medan, N. (2015) ‘= 6.596 > F’, 2(1).
- Suhery. (2020) ‘Jurnal Inovasi Penelitian’, 1(3), Pp. 1–4.
- Pendidikan, J., Indonesia, E. And Nuriansyah, F. (2020) ‘Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19’, 1(2), Pp. 61–65.
- Shobich. (2020) ‘Analisis Kendala Pembelajaran E-Learning Pada Era Disrupsi Di Smk Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang Shobich Ulil Albab Mahasiswa Pascasarjana Uin Malang’, 2.
- Yani Fitriyani. (2020) ‘Jurnal Kependidikan’:, 6(2), Pp. 165–175.
- Sadikin, A. *Et Al.* (2020) ‘Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic)’, 6(1), Pp. 214–224.
- Salsabila, U. H. *Et Al.* (2020) ‘Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi’, 2(2).
- Nurlaila. (2018) ‘Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru’, (1), Pp. 93–112.

Anugrah.

Munir. (2015). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Murry S. 2018. *Penggunaan Modifikasi Alat Baret (Balok Kayu dan Karet) Terhadap Hasil Belajar Kayang Mahasiswa*.

Rukiyati. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D [Quantitative and qualitative and R & D research methods]*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukma, M., & Kurniawan, Febi, F. (2019). *Survei Self Confidence pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMAN Se-Kecamatan Klari Kabupaten Karawang*. *Jurnal Speed*, 2(November), 31–38.

Sutrisno Hadi. 1991. *Statistik dalam Basic Jilid I*. Yogyakarta. Andi Offset. Syofian Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*

Thalia Eka Putri, Febi Kurniawan, Habibi Hadi Wijaya (2021). *Pengaruh Alat Bantu Media Terhadap Keterampilan Hasil Lay Up Shoot Pada Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 1 Sukatani*. *Jurnal Literasi Olahraga*. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i2>

Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h.